

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Miftahul Huda. SDI Miftahul Huda terletak di Dusun Srigading RT 02 RW 02 Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Berikut ini adalah batas-batas SDI Miftahul Huda:

Utara : Pemukiman Penduduk

Barat : Jalan Desa

Selatan : Jalan Desa

Timur : Pemukiman Penduduk

SDI Miftahul Huda Plosokandang adalah sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan dasar 6 tahun secara terpadu antara pendidikan umum (dikenal) dan Pendidikan Agama Islam dengan sistem pembelajaran semi full day school. SDI Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada dibawah naungan YPI Miftahul Huda Plosokandang yang sudah disahkan oleh pengadilan dengan Akte Notaris Dian Eko Sulistiyo, S.H., M.Kn. AHU-0028988.AH.01.04. Tahun 2015.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu dan dimulai pada pukul 06.45 WIB dan berakhir pada pukul 13.00 WIB untuk kelas I dan II, sedangkan kelas III hingga kelas VI dimulai pukul 06.45 WIB dan berakhir pada pukul 14.00 WIB. Total siswa pada tahun ajaran 2017-2018 adalah 251 siswa, dengan rincian 141 siswa laki-laki dan 110 siswa perempuan.

Untuk kelas yang digunakan peneliti adalah kelas V, kelas V disini ada dua kelas yakni A dan B. Kelas VA berjumlah 11 perempuan dan 9 laki-laki guru kelasnya yakni Ibu Emy Yuniati. Sedangkan kelas VB berjumlah 10 laki-laki dan 9 perempuan guru kelasnya yakni Bapak Fahri Husaini.

## **B. Paparan Data**

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang sulit untuk menggali informasi dari kegiatan tersebut. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara yang dilakukan ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subjek (informan).

Pada saat peneliti PPL di sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang, bertepatan pada hari besar islam yakni peringatan 1 Muharram, pihak sekolahan mengadakan dua rangkaian acara, yaitu

istighosah serta doa akhir tahun awal tahun dan santunan anak yatim. Pada hari Rabu tanggal 20 September 2017 diperingati dengan acara istighosah serta do'a bersama awal tahun akhir tahun, acara dilaksanakan sore pada pukul 16.00 sampai malam pukul 20.00. Setelah solat asar berjamaah dilanjutkan istighosaah serta doa bersama, kemudian dilanjutkan solat magrib berjamaah, setelah solat magrib dilanjutkan dengan nobar, yakni menonton film perjuangan bersama-sama. Kegiatan berjalan dengan sangat baik, semua siswa mematuhi setiap acara serta mengikutinya dengan khidmat.

Acara 1 Maharram dilanjutkan pada hari Sabtu tanggal 30 September 2017 yaitu santunan anak yatim. Peneliti beserta teman-teman yang lain membantu para guru mempersiapkan acara tersebut, rangkaian acaranya yaitu santunan anak yatim, serta tausiyah dari salah satu pengurus yayasan sekolahan tersebut, kemudian dari mahasiswa PPL juga menambahi kegiatan yakni renungan, pembacaan puisi untuk orangtua, serta kuis-kuis berhadiah. Dalam acara itu anak-anak diwajibkan mengenakan baju busana muslim berwarna putih yang putri menggunakan rok, baju putih, serta berjilbab rapi dan yang putra mengenakan baju putih, bersarung dan berkopyah. Saat itu saya menyaksikan sendiri bahwa anak-anak itu mematuhi semua peraturan dari sekolah, dan semuanya juga sangat berantusias dan tertib mengikuti kegiatan tersebut sampai akhir.

Pada tanggal 22 Nopember diperingati hari santri dan peneliti saat itu juga membantu acara tersebut karena peneliti masih melaksanakan PPL

sekaligus akan penutupan PPL pada hari itu, acaranya yakni apel pagi yang diisi nasihat-nasihat dari kepala sekolah tentang hari santri, kemudian dilanjutkan dengan jalan sehat bersama di sekitar sekolahan. Menurut pengamatan peneliti anak-anak sangat tertib dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut sampai akhir. Dari dua kegiatan tersebut yang membuat peneliti semakin yakin dengan unggulnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di SDI Miftahul Huda ini.

Berikut ini adalah data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

#### **1. Kegiatan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulunggaung.**

Dalam dunia pendidikan peran guru adalah salah satu kunci dari keberhasilan pendidikan. Sekolah dasar adalah tempat dimana anak didik masih sangat perlu pengawasan guru serta orangtua. Dinamakan sekolah dasar karena pada masa-masa ini mulai pembentukan karakter dan jati diri seorang anak. Maka sangat diharapkan pengawasan serta bimbingan yang sangat baik terhadap anak usia dasar. Salah satunya dengan pembentukan karakter melalui peran kegiatan keagamaan.

Karakter sendiri adalah watak atau ciri khas seseorang yang dilakukan berulang sehingga itu yang membedakan dari setiap individu. Jika kegiatan yang dilakukan berulang itu baik dan akan terus menjadi kebiasaan yang selalu dilakukannya, maka akan menghasilkan karakter baik pula.

Karakter bisa terbentuk dari pembiasaan, karena pembiasaan sangat baik dilakukan dalam pembentukan watak seorang anak, ataupun bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Walaupun menanamkan kebiasaan kepada anak-anak adalah sukar dan kadang – kadang memakan waktu yang lama. Namun segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan akan sukar pula untuk kita rubah.

Maka dari itu, sejalan dengan menjadi peran seorang pendidik sudah seharusnya dan sepatutnya memiliki program pilihan yang akan diterapkan untuk peserta didik sehingga mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada beberapa pendidik. Diantaranya berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Ruswandi, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, Beliau menjelaskan bahwa :

“Kegiatan keagamaan yang terdapat di SDI Miftahul Huda ini cukup banyak mbak, diantaranya ada kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam) serta kegiatan wajib keseharian siswa. Kegiatan PHBI diantaranya : halal bi halal dibulan syawal, hari raya Qurban dengan menyembelih 2 kambing, doa awal tahun akhir tahun, memperingati 1 Muharram yakni santunan anak yatim, maulid nabi, isro’ mi’roj, kegiatan pondok romadhon dibulan Ramdhan, serta membayar zakat fitrah. Adapun kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan setiap siswa khususnya kelas 5 yakni : solat duha dan dhuhur berjamaah di mushola sekolah, BTQ (baca tulis al-quran), membaca doa SP (doa-doa serta surat pendek), untuk solat berjamaah di mushola setipa hari sudah ada jawal yan mengimaminya mbak, jadwal sesuai dengan jdwal piket guru, serta

jadwal siswa siswi yang ditugaskan mengaji di kantor setiap pagi yang diperuntukkan kelas lima dan enam”.<sup>1</sup>

Dari pemaparan bapak Ruswandi diatas, sudah dijelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang terdapat di SDI Miftahul Huda ini memang banyak, setiap peringatan hari besar islam selalu di adakan kegiatan agar para siswa mengingatnya serta mengetahui sejarah dan maknanya, seperti yang sudah dilakukan saat peneliti PPL di sekolahan tersebut, yaitu peringatan 1 Muharram atau tahun baru hijriyah yang diisi dengan istighosah serta santunan anak yatim.

Dari pemaparan bapak Ruswandi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti yakni jadwal piket guru serta mengimami solat berjamaah di kantor khusus untuk guru laki-laki, juga terdapat jadwal siswa siswi yang bertugas mengaji di kantor setiap pagi.<sup>2</sup>

Kemudian bapak Ruswandi melanjutkan lagi penjelasannya yakni :

“Disini saya juga mengajar mengaji kitab kuning mbak, disini menyebutnya dengan BB Kitab, BB kitab ini sudah masuk dalam jadwal pelajaran harian untuk kelas atas yakni kelas empat, lima, dan enam. Pada kelas empat kitabnya adalah Tauhid Jawan yang menjelaskan tentang ketuhanan, pada kelas lima kitabnya adalah Hidayatus Sibyan yang menjelaskan tentang tajwid, dan untuk kelas enam kitabnya Mabadi Fiqih juz 1 dan Risalatul Mahid. Sistemnya belajar yaitu dibacakan, ditirukan, ditulis, setelah itu dijelaskan. ”

Dilanjutkan yakni pada bapak Agus Widodo, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan :

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Ruswandi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 21 November 2017, Jam 10.04 WIB

<sup>2</sup> *Ibid*

“Kegiatan keagamaan ini salah satunya, wujud dari visi dan misi di SDI Miftahul Huda ini, serta mengembangkan dari visi misi tersebut, praktek keagamaan ini dibiasakan agar anak didik itu *kulino* dalam bahasa indonesianya adalah agar terbiasa, yang utamanya yakni menanamkan nilai-nilai keagamaan pada setiap diri anak. Aturan-aturan yang terdapat di SDI ini sudah disampaikan dengan cukup jelas kepada seluruh wali murid atau orangtua anak. Respon dari para orangtua sangat baik, sehingga apapun bentuk kegiatan keagamaan selalu didukung dengan baik. Ini juga salah satu daya tarik dari sekolahan kami, yang membedakan dari sekolah SD biasa. Karena banyak orangtua yang telah sadar akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan”.<sup>3</sup>

Dari penjelasan bapak kepala sekolah tersebut sudah cukup jelas bahwa sekarang ini menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini sangat penting, agar anak memiliki jiwa yang mulia, jujur, sopan, amanah, serta patuh terhadap agama dan bangsa. Kegiatan tersebut juga sudah didukung penuh oleh orangtua seluruh peserta didik SDI Miftahul Huda ini.

Kemudian dilanjutkan pada ibu Emi Yuniati, selaku wali kelas 5A, beliau menjelaskan kegiatan yang dilakukan kelas 5A karna beliau yang menghendel kegiatan tersebut.

“Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dan sudah terbiasa dengan semua rangkaian kegiatan di sekolah ini, walaupun cukup padat dan mengurangi waktu mereka bermain, tapi anak-anak tetap melaksanakannya dengan suka cita mbak, rangkaian kegiatannya diantaranya : pagi sekitar pukul 06.45 untuk kelas 5 sudah ada jadwal mengaji Al-Quran di kantor kegiatan itu di gilir bergantian dengan kelas 5B serta kelas 6 kegiatan ini dilakukan untuk melatih keberanian dan mental siswa karena ia mengaji dengan pengeras suara serta disimak oleh salah seorang guru, setelah itu pukul 08.00 kegiatan di dalam kelas yakni membaca doa SP (surat pendek dan doa doa) serta kelas 5 sudah diwajibkan untuk hafalan surat yasin

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Agus Widodo selaku kepala sekolah, Tanggal 21 November 2017, Jam 10.04 WIB

dan waqiah, surat yasin untuk semester satu dan waqiaah untuk semester dua, surat tersebut dihafalkan dan disetoran setiap seminggu sekali kepada wali kelas, kemudia dilanjutkan dengan pelajaran biasa, pukul 09.30 anak-anak melakukan solat dhuha di mushola secara berjamaah, anak laki-laki diwajibkan menggunakan sarung, sedangkan anak perempuan diwajibkan membawa mukena sendiri-sendiri, setelah melakukan solat dhuha anak istirahat sambil makan siang, setelah itu masuk kelas lagi untuk pelajaran, dan jam 12.00 anak-anak diwajibkan berjamaah solat dhuhur”<sup>4</sup>

Berdasarkan yang disampaikan oleh ibu Emi Yuniati hasilnya sesuai dengan hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari rabu tanggal 10 Januari 2018, peneliti melihat langsung kegiatan keagamaan yang dilakukan yakni kegiatan wudlu, solat duha berjamaah dan solat dhuhur berjamaah. Setiap harinya ada 2 guru yang piket dan salah satu tugasnya adalah melakukan pendampingan saat dilaksanakan wudhu hingga kegiatan solat berjamaah. Kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas dan kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa, apabila ada siswa yang melanggar guru piket berhak menegurnya.<sup>5</sup>

Wawancara dilanjutkan pada bapak Fahri Husaini selaku wali kelas 5B serta sebagai waka kurikulum :

“Konsep program keagamaan di SDI ini sudah disusun oleh bapak Ruswandi selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, semua kegiatan dari pagi yakni tadarus di kantor bergilir sudah ada jadwalnya, setelah itu kegiatan di dalam kelas yakni doa SP (doa dan surat pendek) membaca surat yasin dan waqiaah, serta menghafalkannya, kegiatan itu dilakukan setiap hari selasa, Kamis

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Emi Yuniati selaku wali kelas 5A, Tanggal 21 November 2017, Jam 10.04 WIB



dan sabtu, karena pada hari senin upacara, dan hari rabu jumat kegiatannya senam pagi, paa pukul 09.30 sampai pukul 10.00 anak wajib mengikuti solat duha berjamaah di mushola, pada pukul 12.00 anak wajib mengikuti solat dhuhur berjamaah di mushola”<sup>6</sup>

Dilanjutkan wawancara bersama beberapa anak kelas lima :

“Kami sudah terbiasa kak dengan semua kegiatan keagamaan di sekolah, memang awalnya terasa keberatan dan tidak ada jam istirahatnya, tapi lama kelamaan kami sudah terbiasa, kegiatannya kalau pagi jam 07-00 sampai 07.30 itu doa SP yaitu doa dan surat-surat pendek, kami membaca surat Al-Waqiah bersama-sama setelah itu setoran hafalan pada bu guru, setelah itu pukul 07.30 sampai 08.30 tadarus quran, setelah itu pelajaran lalu pukul 09.30 solat dhuha sampai jam 10.00, kemudian pelajaran kembali dan pukul 12.00 solat duhur berjamaah, untuk doa SP kami dari sekolah juga sudah dikasih buku kak, isinya adalah doa-doa serta surat yasin untuk semester satu dan waqiah untuk semeseter dua”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 23 Januari 2018, peneliti melakukan observasi saat kegiatan do’a SP (do’a dan surat-surat pendek) dan saat kegiatan tadarus Al-Qur’an. Kegiatan berjalan dengan sangat khidmat dan semua dilakukan siswa dengan tertib. Kegiatan tersebut dilakukan di kelas masing-masing, dan untuk pendampingnya adalah wali kelas masing-masing.

Kegiatan tadarus ini dilakukan pada hari selasa, Kamis dan sabtu. kegiatan do’a SP dilakukan pada pukul 07.00 sampai 07.30 dan pada pukul 07.30 sampai 08.30 kegiatan tadarus Al-Quran. Keseluruhan rangkaian kegiatan di SDI memang cukup padat bagi anak-anak,

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Fahri Husaini selaku wali kelas 5B, Tanggal 21 November 2017, Jam 10.04 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan Safa, Ajeng, dan Zahra siswi kelas V pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 08.30

karena memang mengurangi jam bermain, menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru serta beberapa siswa itu sudah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut, anak-anak melakukan rutinitas itu dengan tertib dan baik tanpa harus disuruh oleh para bapak ibu guru anak-anak sudah berangkat melakukan rutinitasnya. Walaupun anak-anak hanya bisa bermain sebentar tapi mereka tidak pernah ada yang mengeluh. Jadi hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti itu sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

Dari hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapat, peneliti mendapatkan buku untuk kegiatan doa SP (doa surat-surat pendek) untuk kelas lima bukunya ada dua, yakni semester satu berisi doa-doa serta surat Yasin beserta artinya, dan untuk semester dua berisi doa-doa serta surat Al-Waqiah beserta artinya. Buku tersebut juga sebagai buku kendali untuk anak-anak hafalan, jadi hafalaan yasin dan waqiah itu cukup diberi tanda disetiap ayatnya sesuai anak tersebut menghafal yang disetorkan dan disimak oleh wali kelas. Anak-anak akan setoran hafalan pada hari selasa, kamis, dan sabtu. Untuk anak yang sudah menyelesaikan hafalannya akan mendapatkan reward dari kepala sekolah.

Beberapa penjelasan diatas merupakan hasil wawancara dengan para guru serta beberapa siswa, observasi serta dokumentasi yang diperoleh langsung dari lapangan terkait kegiatan praktik keagamaan

untuk pembentukan karakter siswa. Mengenai kegiatan tersebut peran guru disini sangat dibutuhkan selain sebagai pendidik guru juga wajib memberikan contoh yang baik, guru senantiasa membimbing setiap kegiatan keagamaan siswa, menanamkan berbagai nilai-nilai keagamaan serta selalu membiasakan kegiatan tersebut agar anak-anak lebih terbiasa dan menjadi karakter anak dikedepannya. Selanjutnya, peneliti melanjutkan wawancara serta observasi mengenai manfaat dari kegiatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

## **2. Manfaat dari kegiatan praktik keagamaan untuk siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang.**

Kegiatan yang dilakukan di setiap sekolah selalu memiliki implementasi yang bagus yang telah dirancang oleh para guru, sehingga apa yang telah menjadi kegiatan sehari-hari pastinya mempunyai kontribusi yang baik bagi setiap peserta didik, tak lain juga pada kegiatan keagamaan yang terdapat di SDI Miftahul Huda ini.

Bapak Ruswandi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Miftahul Huda Plosokandang menuturkan manfaat dari setiap kegiatan keagamaan, yakni :

“Semua kegiatan keagamaan itu mempunyai manfaat masing-masing mbak, jika saya jelaskan manfaatnya satu persatu pasti akan banyak sekali, akan saya jelaskan beberapa saja yang pokok-pokok, untuk kegiatan PHBI di sini selalu diperingati mbak, seperti Halal bi Halal pada bulan syawal yakni penanaman pada

Hablumminallah dan Hablumminannas, yakni berterimakasih pada Allah dan para umatnya, setelah itu hari raya qurban dengan menyembelih dua kambing manfaatnya yaitu agar siswa mengetahui sejarah nabi Ibrahim dan juga mengetahui maknanya serta mengajari anak cara berqurban, dan kegiatan lain seperti Muharram, Maulid Nabi, Rojab, semuanya diperingati dengan kegiatan-kegiatan positif. Untuk kegiatan bb kitab mengapa bb kitab ini diadakan dan jadi pelajaran wajib adalah supaya anak-anak itu mengetahui dan mengenal kitab-kitab yang ada di pesantren, kemudian juga untuk bekal persiapan anak yang akan masuk di pesantren. Kegiatan ini inisiatif dari sekolah sendiri mbak sebagai wujud menanamkan karakter yang islami dan berakhlak mulia. Kalau manfaat utamanya jika dikaitkan dengan pembentukan karakter itu sangat ada mbak, yakni membentuk pribadi anak islami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan pribadi anak itu lebih bertakwa dan agamis, disitu sudah jelas bahwa kegiatan-kegiatan ini menjadikan pribadi atau karakter anak itu terbentuk yakni agamis, serta kegiatan ini adalah salah satu perwujudan dari visi misi sekolah kami yakni membentuk santri berkarakter islami”.<sup>8</sup>

Berdasarkan yang disampaikan oleh bapak Ruswandi beliau menjelaskan betapa banyaknya manfaat dari setiap kegiatan keagamaan yang dirancang sekolah ini, kegiatan itu dilakukan sebagai wujud dari visi misi dan pengembangannya di sekolah SDI Miftahul Huda ini. Seluruh kegiatan-kegiatan disini sudah dikemas rapi sesuai dengan porsi peserta didik.

Kegiatan tersebut sebagai wujud pembentukan karakter agamis pada anak, menanamkan nilai-nilai keagamaan pada kehidupan sehari-hari anak, supaya karakter itu terus tertanam pada diri anak untuk bekal kehidupannya nanti.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Ruswandi selaku guru mata pelajaran PAI, Tanggal 21 November 2017, Jam 10.04 WIB

Dilanjutkan penjelasan dari ibu Emi Yuniati selaku wali kelas VA :

“Manfaat dari kegiatan keagamaan disini cukup besar mbak, secara umumnya untuk kegiatan peringatan hari besar islam itu untuk mengenalkan sejarah dari setiap hari besar islam yakni seperti bulan Muharram, bulan rojab, maulid nabi, hari raya qurban, halal bi halal itu semua diperingati mbak, selain mengenalkan hari-hari besar tersebut, anak juga akan mengerti sejarahnya. Kalau manfaat dari kegiatan sehari-harinya yaitu pembiasaan pada anak mbak, yakni membentuk karakter yang lebih agamis pada anak, dengan pembiasaan kegiatan tersebut anak akan terbiasa dan menjadi kepribadian yang baik pada anak. Dari kegiatan tersebut ada pengaruhnya mbak, tapi setiap anak juga beda, kadang ada yang berpengaruh besar anak menjadi rajin dan lebih khusu’ dalam ibadah serta ngajinya, serta ada yang biasa saja, cukup menjalankan setiap kegiatan yang ada, hal tersebut tidak bisa diapresiasikan pada anak saja mbak, melainkan pengaruh terbesarnya adalah orangtua karena sebenarnya pengaruh terbesar itu datang dari orangtua, sedangkan sekolah sebagai pihak kedua yang membantu mewujudkan keinginan orangtuanya, manfaat lain yang saya ta u sendiri dari anak didik saya itu tentang cara berpenampilan mbak, anak-anak itu terutama yang putri itu sudah sangat terbiasa menggunakan pakaian yang tertutup hingga berjilbab saat dirumah, karna saya sering mengobrol dengan anak-anak dan mereka sendiri bercerita tentang kehidupannya di luar sekolah”.<sup>9</sup>

Pada awalnya, setiap pembiasaan yang baik memang perlu adanya sedikit pemaksaan. Ketika seorang peserta didik telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam menjadi sebuah karakter, pastinya mereka akan melakukan perbuatan yang baik tanpa dipaksakan terlebih dahulu. Contoh nyatanya seperti yang disampaikan ibu Emy kepada peneliti bahwa saat ibu Emy mengobrol dengan siswinya mereka bercerita bahwa mereka terbiasa saat di rumah mengenakan pakaian panjang dan kalau keluar juga mengenakan jilbab, tutur

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Emi Yuniati selaku wali kelas 5A, Tanggal 10 Januari 2018, Jam 10.04 WIB

mereka, mereka sudah merasa malu kalau tidak mengenakan pakaian panjang dan berjilbab, mereka juga merasa malu jika bermain dengan teman perempuannya dari sekolah lain yang kalau di luar sekolah saat bermain mengenakan baju-baju yang terbuka. Beliau menuturkan bahwa :

“Saya sering mendekati anak-anak mbak terutama yang perempuan, saya sangat bersyukur anak-anak mau terbuka dengan saya, dia mau bercerita tanpa saya suruh, yaa seperti itu dia bercerita mengenai temannya lain sekolah, yang belum mau mengenakan pakaian panjang dan jilbab, dari situ saya bisa memberikan nasihat-nasihat yang mendidik untuk melindungi anak didik saya mbak, secara tidak langsung beginilah cara saya melindungi dia saat di luar sekolah, saya sangat khawatir mbak dengan pergaulan anak-anak di luar sana, tapi alhamdulillah dengan mereka terbiasa mengenakan jilbab serta baju panjang di sekolah dan disetiap kegiatan sekolah itu membuat mereka terbiasa dengan kebiasaan baik itu walaupun diluar kegiatan sekolah.”<sup>10</sup>

Dilanjutkan wawancara bersama bapak Fahri Husaini selaku wali kelas VB, yakni :

“Dilihat dari garis besarnya secara teknis manfaatnya adalah anak-anak mengetahui tata cara solat, wudlu, bacaan al-quran serta tajwidnya, dan dapat melakukan solat sunnah salah satunya adalah solat dhuha, sedangkan secara komprehensif anak-anak tau secara detail ibadah mahdoh dan ghoiru mahdoh, manfaatnya cukup besar dan apabila ditanya apakah mempengaruhi karakter anak, jawabannya jelas sangat mempengaruhi, karena sebuah karakter itu merupakan sebuah hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus. Jadi sudah pasti karakter anak itu terbentuk dia lebih agamis dan mengerti mana yang benar dan yang salah.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Emi Yuniati selaku wali kelas 5A, Tanggal 10 Januari 2018, Jam 10.04 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Fahri Husaini selaku wali kelas 5B, Tanggal 10 Januari 2018, Jam 14.00 WIB

Berdasarkan yang disampaikan oleh bapak Fahri semua kegiatan keagamaan itu sudah pasti ada manfaatnya pengaruh positif pada anak, minimal anak-anak itu sudah bisa melakukan ibadah-ibadah wajib yang wajib dilakukannya, terlebih lagi ibadah-ibadah sunnahnya. Dan semua kegiatan itu pasti sangat berpengaruh pada anak terutama karakternya, karena mereka dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan positif tersebut.

Hasil wawancara dari beberapa siswa kelas lima, yakni :

“Kami jadi bisa bacaan solat kak, kami juga terbiasa melakukan solat sunah yaitu solat dhuha, kalau di rumah biasanya juga solat, lalu kami juga merasakan tenang dan damai saat bisa melakukan solat berjamaah di mushola ”<sup>12</sup>

Ketika melakukan penelitian, peneliti mengamati perilaku siswa diantaranya, para siswa mengaji atau tadarus di kelas saat pagi, setelah itu solat dhuhur secara berjamaah pukul 09.00, setelah itu pukul 10.00 istirahat dan mengantri untuk mengambil makan siang di dapur semua dilakukannya dengan tertib. Kemudian pada pukul 12.00 para siswa melakukan solat dhuhur berjamaah secara tertib. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin.

Ketika peneliti melakukan observasi peneliti mengamati para siswa itu rukun bersama teman-temannya serta ramah pada siapa saja, bersalaman kepada guru-gurunya serta kepada orang yang lebih tua seperti saat saya melakukan observasi semua menyambut saya dengan baik dan ramah. Salah satu guru juga menuturkan pada saat saya observasi, bahwa

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Safa, Ajeng, dan Zahra siswi kelas V , Tanggal 21 November 2017, Jam 10.04 WIB

anak-anak itu walaupun ada beberapa yang bandel tetapi mereka tidak pernah berbohong, jika ada salah seorang temannya yang berkata kotor atau menjahili teman lainnya, semua teman-teman yang lain pasti melaporakan pada bapak atau ibu guru. Dan anak itu mau mengakui kesalahannya dan mau minta maaf jika memang bersalah.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk sekedar menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan dari peserta didik melakukan setiap kegiatan dengan senang hati tanpa merasa terpaksa ataupun karena takut. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang telah diterapkan pada sekolah ini memang dapat dikatakan telah berhasil dan tertanam pada diri peserta didik dengan baik sehingga menjadi karakter dalam diri mereka.

### **3. Hambatan serta solusi pembentukan karakter siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang melalui praktik keagamaan.**

Mayoritas setiap kegiatan itu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, jika kita merumuskan atau merencanakan suatu program atau kegiatan alangkah baiknya juga memikirkan hambatan serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, tidak lain juga dengan kegiatan praktik keagamaan ini pasti ada salah satu atau dua hambatan. Berikut deskripsi penjelasan dari bapak ibu guru, Bapak Ruswandi selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam :



“Disini saya lebih mengawasi atau menghendel semua kegiatan keagamaan mbak, baik kegiatan PHBI ataupun kegiatan keseharian, secara garis besar hampir tidak ada kendala sama sekali mbak, karena setiap kegiatan semua santri itu mengikutinya dengan antusias, apapun perintah, kegiatan dan tugas dari sekolahan itu selalu dijalankan serta diikuti dengan baik, menurut saya dari hal tersebut hampir tidak ada kendala mbak, semua berjalan sesuai rencana”.<sup>13</sup>

Berdasarkan penyampaian bapak Ruswandi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semua kegiatan PHBI hampir tidak ada kendala dari anak-anak, semua anak antusias dalam kegiatan dan menjalankan semua tugas dari sekolah dengan baik.

Dilanjutkan oleh Ibu Emi Yuniati selaku wali kelas VA :

“Hambatan yang saya alami yakni pada anak yang belum bisa mengikuti dengan teman-teman yang lainnya, yakni belum bisa mengaji dan bacaan solat masih belum hafal, padahal itu sudah kelas lima mbak, kalau solusinya dari sekolahan sendiri, wali kelas harus memberikan private bimbingan mengaji serta bacaan solatnya, dan setiap pergantian semester juga ada ujian praktik keagamaannya seperti praktik wudlu dan solat serta hafalan surat-surat pendek, dari situ bisa dilihat mana anak yang sudah bisa dan belum, dan jika ada anak yang masih belum bisa maka tugas wali kelas untuk membimbingnya secara intensif”<sup>14</sup>

Menurut penjelasan ibu Emy hambatan yang dirasakan ketika menjadi wali kelas dan menghendel kegiatan keagamaan adalah ketika ada salah seorang anak yang belum bisa mengikuti dengan teman-temannya yakni belum bisa mengaji al-quran, serta bacaan solat masih ada beberapa yang belum hafal, hambatan disini solusinya adalah wali kelas harus memberikan private atau waktu khusus untuk memberikan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Ruswandi selaku guru mata pelajaran PAI, Tanggal 10 Januari 2018, Jam 13.00 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Emi Yuniati selaku wali kelas 5A, Tanggal 10 Januari 2018, Jam 10.04 WIB

bimbingan padanya agar dia bisa sama dengan teman-temannya, disini yang membuat saya lebih kagum adalah kebijakan sekolah yang adil terhadap setiap peserta didik, jadi walaupun ada peserta didik yang masih kurang mampu menjalani kegiatan disini, sebisa mungkin pihak sekolah (guru) memberikan bimbingan tambahan sehingga minimal anak tersebut tidak ketinggalan jauh dengan teman-temannya yang lain. Tuter Ibu Emy :

“Yaa walaupun sedikit ribet ya mbak karena harus mencarikan waktu khusus disela-sela jadwal yang sudah padat ini, tetapi saya tetap tlaten membimbingnya mbak, dan saya juga sering mengingatkan padanya untuk terus belajar mangaji dan melakukan solat tertib 5 waktu supaya bimbingan yang saya lakukan di sekolah ini tidak sia-sia dan dia akan segera bisa menyusul ketertinggalannya dengan teman-teman yang lainnya.”<sup>15</sup>

Selanjutnya wawancara bersama bapak Fahri Husaini selaku wali kelas

VB :

“Kendala atau hambatan itu pasti ada mbak, kalau yang saya alami yaitu motivasi secara intrinsik tidak tumbuh secara optimal, tidak semua sebenarnya, ya ada beberapa siswa yang kurang pendampingan belajarnya, jika anak-anak tersebut tidak diberikan stimulus maka anak itu akan pasif, dan kalau sudah pasif dia akan malas dan bosan. Solusi untuk mengatasi itu kalau saya sendiri ya saya setiap hari terutama saat ada jadwal setoran hafalan itu saya selalu memberikan sedikit ceramah nsihat dan bimbingan agar anak itu tau manfaat dari kegiatan-kegiatan yang diberikan seperti solat berjamaah, tadarus al-qurn, serta hafalan surat-surat. Kendala yang kedua yakni, metode mengaji, kalau di sekolah sini menggunakan metode An-Nahdliyah, sedangkan anak-anak itu mengajinya TPQ di rumah menggunakan metode yang berbeda-beda, jadi sedikit agak lama untuk bisa menyamakan ngajinya, solusinya ya tetap saya ajari sampai mereka semua bisa, karena memang di sekolah ini memakai metode tersebut. Kendala yang ketiga yakni waktu yang terbatas, waktu yang digunakan untuk

---

<sup>15</sup> *Ibid*

Doa SP itu cuman 3 hari, yaitu selasa, kamis, dan sabtu, waktu yang hanya tiga hari itu digunakan untuk mengaji bersama di kelas serta setoran hafalan surat-surat, solusinya anak-anak saya tugaskan untuk hafalan di rumah dan setiap hari harus setoran hafalan boleh kepada siapa saja dan kapan saja yang penting harus ada catatannya, sistemnya saya buat seperti ini agar anak itu tau tanggung jawab serta terbiasa dengan hafalan, dengan pembiasaan tersebut anak akan mudah menghafal, dan harapan saya setiap satu semester itu anak-anak mampu menyelesaikan tugasnya, yakni semester satu hafalan surat yasin dan semester dua hafalan surat al-waqiah. Kalau untuk yang kegiatan PHBI itu insyaAllah tidak ada kendala dari anak-anak, karena anak-anak selalu mengikuti dengan sangat antusias dan tertib.”<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan bapak Fahri Husaini, bahwa motivasi intrinsik itu sangat penting, karena pada dasarnya bimbingan di sekolah itu sebagai pembantu dari bimbingan yang ada di rumah, sejatinya bimbingan penuh itu adalah di rumah yakni bersama orangtua, jadi sekolah itu hanya membantu pendidikan serta penanaman karakter terpuji anak. Disini saya kagum dengan kegigihan bapak Fahri untuk terus memberikan motivasi intrinsik pada anak didiknya, agar supaya anak-anak itu tetap bersemangat menjalankan aktifitas kegiatannya dengan baik.

Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa sebenarnya tidak ada kendala yang tidak bisa ditangani, semua bisa ditangani dengan semaksimal mungkin, guna memberikan ilmu pada anak serta menanamkan karakter yang baik pada anak terutama karakter religius.

Karakter yang terbentuk dengan kebiasaan itu harus selalu ditanamkan pada anak sejak usia dini, pengawasan orangtua sangat

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Fahri Husaini selaku wali kelas 5B, Tanggal 10 Januari 2018, Jam 14.00 WIB

penting mengenai pembentukan karakter, adapun sekolah hanya membantu melaksanakan pembentukan karakter tersebut.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi para pendidik dan peserta didik, bahwa Penguatan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa kelas 5 di SDI Mifathul Huda Plosokandang dapat dipaparkan penemuan penelitian sebagai berikut.

1. Kegiatan praktik keagamaan untuk pembentukan karakter siswa kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang.
  - a. Guru membiasakan budaya religius terhadap siswa, yaitu membudayakan bersalaman setiap pagi dengan bapak ibu guru di depan gerbang masuk dan juga bersalaman dengan bapak ibu guru setiap pulang sekolah di kelas masing-masing.
  - b. Kegiatan praktik keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di SDI Miftahul Huda sudah terlaksana dengan baik, baik kegiatan PHBI maupun kegiatan harian seperti solat dhuha dan solat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta doa SP (doa-doa dan surat pendek).
2. Manfaat penguatan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang.
  - a. Terbentuknya karakter anak yang agamis dan religious

- b. Menjadi sebuah kebiasaan yang baik pada diri anak, yakni sopan, ramah, jujur, disiplin, serta bertanggung jawab.
    - c. Menjadikan anak lebih mengerti dan mampu melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunnah.
3. Hambatan serta solusi penguatan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang.
  - a. Ada beberapa siswa yang kemampuannya masih jauh tertinggal dari teman-temannya yang lain. Solusinya pihak sekolah tetap mengutamakan pendidikan peserta didik, para pendidik semaksimal mungkin mengoptimalkan pendidikan dan perkembangan anak dengan baik, pihak sekolah terutama guru tetap memberikan pendidikan serta bimbingan secara intensif.
  - b. Kurangnya motivasi intrinsik, solusinya pendidik disini berusaha selalu membangunkan motivasi intrinsik pada siswa agar selalu bersemangat dalam menjalani semua kegiatan keagamaan dengan baik.
  - c. Metode mengaji yang berbeda serta waktu mengaji yang terbatas, solusinya yakni metode mengaji tetap disamakan dengan kebijakan sekolah tetap dibimbing sampai mereka bisa, sedangkan waktu mengaji terutama untuk hafalan diperbolehkan setiap waktu untuk hafalan dan boleh kepada siapa saja.